

## Pengaruh Self Efikasi Ibu Menyusui dalam Pemberian Asi Eksklusif pada Ibu Hamil Trimester III

*The Effect of Self-Efficacy Breastfeeding Mothers in Exclusive Breastfeeding in Third Trimester Pregnant Women*

Erna Wati<sup>1\*</sup>, Tri Sunarsih<sup>2</sup>, Menik Sri Daryanti<sup>3</sup>, Nurul Makiyah<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Kusuma Husada Surakarta

<sup>2</sup>Universitas Jenderal Ahmad Yani Yogyakarta, <sup>3</sup>Universitas Aisiyah Yogyakarta

<sup>4</sup>Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

\*Email : ernamamafadil@gmail.com atau erna\_joss@yahoo.co.id

### Abstrak

**Latar belakang:** Efikasi diri menyusui merupakan kepercayaan seorang wanita dalam kemampuannya untuk menyusui bayi. Rasa percaya diri yang dimiliki oleh seseorang terhadap suatu hal yang belum dilakukan yang dapat meningkatkan motivasi. **Tujuan** untuk mengetahui pengaruh efikasi diri menyusui dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu hamil Trimester III di Puskesmas Teras Kabupaten Boyolali. **Metode:** Penelitian ini merupakan quasy eksperimen dengan pendekatan pre dan post test nonequivalent control group. Sampel adalah semua ibu hamil trimester III dengan usia kehamilan 36-40 minggu di Wilayah Kerja Puskesmas Teras. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 34 responden kelompok eksperimen 34 kelompok kontrol. Analisis data menggunakan wilcoxon signed rank test. **Hasil :** uji statistik menggunakan wilcoxon signed rank test di dapatkan hasil ( $p=0.000 < 0.05$ ) artinya ada pengaruh signifikan efikasi diri menyusui pada ibu hamil. **Kesimpulan :** ada pengaruh bermakna penggunaan *telenursing* pada pasien PGK yang menjalani CAPD penelitian ini terdapat pengaruh signifikan pada ibu hamil trimester III dalam pemberian ASI terhadap breastfeeding self efficacy.

**Kata kunci:** Efikasi Diri Ibu Menyusui; Kepercayaan Diri dalam Menyusui; Pendampingan Suami; Dukungan Suami; Motivasi; Dukungan Tenaga Kesehatan

### Abstract

**Background:** : The self-efficacy of breastfeeding is a woman's belief in her ability to breastfeed a baby. Confidence owned by someone about something that has not been done that can increase motivation. **Objective:** To determine the effect of breastfeeding self-efficacy in exclusive breastfeeding for Trimester III pregnant women at the Puskesmas Teras Boyolali Regency. **Methods:** This research is a quasy experiment with a pre-test and post-test nonequivalent control group approach. Samples were all third trimester pregnant women with 36-40 weeks gestation in the Teras Health Center Work Area. The sampling technique used purposive sampling with inclusion and exclusion criteria as many as 34 respondents in the experimental group 34 in the control group. Data analysis using Wilcoxon signed rank test. **Results :** Statistical tests using Wilcoxon signed rank test were obtained ( $p = 0.000 < 0.05$ ) meaning that there was a significant effect on self-efficacy of breastfeeding in pregnant women. **Conclusion:** There is a significant influence on third trimester pregnant women in breastfeeding for breastfeeding self efficacy.

**Keywords:** *Breastfeeding Self Efficacy; Self Confidence in Breastfeeding; Husband Assistance; Husband Support; Motivation; Support Health Workers*

## **PENDAHULUAN**

ASI merupakan sumber kehidupan bagi sang bayi pada periode pasca kelahiran. Setiap anak memiliki hak untuk dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Pemberian ASI sangat berperan penting dalam menyiapkan generasi penerus suatu negara. Pemberian ASI secara eksklusif bermanfaat bagi kesehatan bayi seperti menjaga kekebalan tubuh bayi terhadap penyakit, membunuh kuman dalam tubuh bayi, serta dapat mengurangi resiko kematian pada bayi (Kemenkes, 2014).

Pemberian ASI di dunia masih rendah yaitu sekitar 38% masih jauh dari yang ditargetkan WHO (2016) sebesar 50%. Indonesia berada di peringkat ketiga terbawah dari 51 negara di dunia tentang pemberian ASI (Roesli, 2012). Data mencatat pemberian ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2015 sebesar 55,7% sedangkan pada tahun 2016 sebesar 54% (Kemenkes, 2017).

Pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Jawa Tengah pada tahun 2017 sebesar 54,4 %, sedikit ada peningkatan dari tahun 2016 sebesar 54,2%. Namun masih jauh dari target 100% (Profil Jateng, 2018). Cakupan ASI eksklusif dikota Boyolali tahun 2018 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2016 yaitu sekitar 5,14%. Cakupan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Teras tahun 2018 belum sesuai dengan target yaitu sebesar 42 % sedangkan target yang diharapkan adalah 65 %. Data cakupan ASI eksklusif ini paling rendah dibandingkan dengan puskesmas lain.

Bayi yang tidak disusui secara eksklusif dapat resiko meninggal karena diare atau pneumonia yang jauh lebih besar daripada orang yang menderita. Selain itu menyusui meningkatkan sistem kekebalan bayi dan dapat melindungi mereka di kemudian hari dari kondisi kronis seperti obesitas dan diabetes. Selain itu menyusui melindungi ibu terhadap beberapa jenis kanker dan kondisi kesehatan lainnya. Terlepas dari semua potensi manfaatnya, hanya sekitar

Dua per lima bayi di seluruh dunia yang disusui secara ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan (UNICEF, 2016). Pemberian ASI sebagai awal pentingnya hubungan responsif antara bayi dan ibu, serta dapat berpengaruh besar dalam mengurangi dampak buruk psikologis ibu dan bayi, karena ASI memperkuat proses pembentukan ikatan psikologis ibu dan anak (Awaliyah, Rachmawati, & Rahmah, 2019).

Menyusui menciptakan rasa ikatan antara ibu dan bayi, rasa kesejahteraan, dan rasa peningkatan harga diri bagi perempuan (Galipeau, Baillet, Trottier, & Lemire, 2018a). Dibandingkan susu bubuk ASI juga memiliki manfaat perkembangan, sosial, ekonomi dan kesehatan yang tak terhitung jumlahnya (Khreshah & Ahmed, 2018).

Menyusui memerlukan kondisi emosional yang stabil, mengingat faktor psikologis ibu sangat mempengaruhi produksi ASI. Dari semua dukungan bagi ibu menyusui dukungan suami paling berarti bagi ibu (Abuidhail et al, 2019).

Efikasi diri menyusui merupakan kekuatan seorang ibu yang mempengaruhi respon dalam menyusui seperti usaha dan pikiran yang kemudian mempengaruhi inisiasi dan tenaga dari perilaku menyusui. Efikasi diri menyusui dapat dipengaruhi melalui pencapaian performance seperti pengalaman sebelumnya dengan perilaku menyusui, pengalaman perwakilan seperti melihat wanita lain berhasil menyusui, verbal persuasi

seperti dorongan menyusui dari suami atau keluarga dan respon fisiologis seperti depresi, kecemasan dan kelelahan (Khresheh & Ahmed, 2018).

Penelitiann (Lee, Chang, & Chang, 2019)mengatakan bahwa sangat penting bahwa ibu harus dididik dan dikonseling oleh perawat dan bidan tentang memulai pemberian ASI, pemberian ASI eksklusif dan kelanjutan yang efektif dari itu. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi pemberian ASI selain pendidikan harus ditentukan, dan intervensi yang sesuai harus diterapkan. Intervensi berdasarkan teori self efficacy menyusui juga dapat digunakan pada fase perinatal dan post partum terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam menyusui (Liu et al., 2016).

Peningkatan kepercayaan diri seseorang dapat tinggi jika ibu berpendidikan .Karena Pendidikan merupakan suatu proses aktif dan dinamis yang berlangsung secara terus menerus sepanjang hidup seseorang melalui berbagai pengalaman baik formal maupun informal. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengalaman yang di dapat (Preet, & Dewra, 2015).

Faktor rendahnya pemberian ASI adalah ada tenaga kesehatan menganggap bahwa pemberian makanan campuran lebih menguntungkan , tidak adanya faktor dukungan pada tempat kerja, adanya iklan susu formula, dan kurangnya pengetahuan perempuan, mitra, anggota keluarga, penyedia layanan kesehatan dan pembuat kebijakan tentang metode yang tepat untuk cara mengatasi tidak dilakukannya menyusui secara eksklusif (Awaliyah dkk., 2019).

Berdasarkan pengamatan peneliti melalui studi pendahuluan di wilayah kerja Puskesmas Teras telah dikembangkan program untuk pemberian ASI eksklusif melalui kelas ibu hamil akan tetapi masih banyak ibu yang belum memberikan ASI secara optimal. Untuk pencapaian target yang sudah di tetapkan cakupannya masih kurang. Hasil wawancara dari 15 ibu yang memiliki bayi umur 0-6 bulan 9 dari 15 orang tersebut sudah pernah memberikan tambahan kepada bayinya seperti susu formula atau makan tambahan lainnya, dengan alasan tidak mempunyai keyakinan atau kepercayaan diri untuk menyusui bayinya dan belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang manajemen laktasi serta kandungan ASI pada saat hamil, untuk 6 orang lainnya sampai saat ini masih tetap memberikan ASI tanpa memberikan tambahan makanan apapun serta suami juga banyak yang bekerja sebagai buruh pabrik, sehingga sering lembur, dan waktu untuk memperhatikan kehamilan istri kurang.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, quasy eksperimen dengan pendekatan pre dan post test nonequivalent control group. Sampel adalah semua ibu hamil trimester III dengan usia kehamilan 36-40 minggu di Wilayah Kerja Puskesmas Teras. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 34 responden kelompok eksperimen 34 kelompok kontrol. Analisis data menggunakan *wilcoxon signed rank test*.

**HASIL**

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Kategori	Kelompok			
	Intervensi		Kontrol	
	n	%	n	%
<b>Pendidikan</b>				
Rendah	7	20,6	17	50,0
Tinggi	27	79,4	17	50,0
<b>Umur</b>				
Tidak reproduktif	3	8,8	3	8,8
Reproduktif	31	91,2	31	91,2
<b>Dukungan Suami</b>				
Tidak Mendukung	0	0	7	20,6
Mendukung	34	100	27	79,4
Jumlah	34	100	34	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa tentang pendidikan responden didapatkan bahwa kelompok intervensi (experiment) sebagian besar responden (79,4%) mempunyai tingkat pendidikan tinggi (pendidikan SMA – akademi atau perguruan tinggi). Sementara itu, kelompok kontrol mempunyai jumlah yang sama sebesar 50% dalam pendidikan rendah maupun tinggi. Sedangkan berdasarkan umur, sebagian besar responden (91,2%) berada pada usia reproduktif (20-35 tahun). Sementara itu, kelompok kontrol sebagian besar responden (91,2%) juga berada pada usia reproduktif (20-35 tahun). Selain itu jika dilihat dari dukungan suami maka dalam kelompok intervensi (experiment) semua responden (100%) mendapatkan dukungan dari suami. Sedangkan, kelompok kontrol sebagian besar mendapat dukungan suami sebesar 79,4%.

**Tabel 2. Analisis Univariat Self Efikasi pada Kelompok Intervensi dan Kontrol**

Kategori	Kelompok							
	Intervensi				Kontrol			
	Pre		Post		Pre		Post	
	n	%	n	%	n	%	n	%
<b>Pendidikan</b>								
Rendah	34	100	29	85,3	34	100	34	100
Tinggi	0	0	5	14,7	0	0	0	0

Tabel di atas menunjukkan bahwa kelompok intervensi pada saat pre test berada dalam kategori rendah (100%) setelah diadakan intervensi pendidikan kesehatan dan pendampingan menyusui maka self efikasi responden ada yang meningkat sebanyak 5 orang (14,7%) dalam kategori tinggi. Tabel di atas menunjukkan self efikasi pada kelompok kontrol pada saat pre test dan post test berada dalam kategori rendah (100%). Hal ini menunjukkan tidak ada perubahan self efikasi karena tidak dilakukan intervensi pendidikan kesehatan.

**Tabel 3. Perbedaan self efikasi diri dalam pemberian ASI sesudah perlakuan pada kelompok intervensi dan kontrol**

<b>Kelompok</b>	<b>Min</b>	<b>Maks</b>	<b>Mean</b>	<b>SD</b>	<b>Z</b>
Intervensi	114	149	136.44	8.461	5,087
Kontrol	58	139	90.35	21.394	

Berdasarkan tabel di atas bahwa data self efikasi diri sesudah pemberian ASI pada kelompok intervensi mempunyai skor 114-149 dengan rata-rata 136,44 dan standar deviasi 8,461. Data self efikasi diri sesudah pemberian ASI pada kelompok kontrol mempunyai skor 58 – 139 dengan rata-rata 90,35 dan standar deviasi 21,394. Hasil uji Wilcoxon Signed Ranks diperoleh nilai Z sebesar 5,087 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi hasil penelitian (0,000) lebih kecil dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan self efikasi diri dalam pemberian ASI sesudah perlakuan pada kelompok intervensi dan kontrol.

### **PEMBAHASAN**

Keyakinan menyusui ibu dan perilaku menyusui bayi baru lahir merupakan faktor untuk menyusui secara eksklusif. Seorang bidan harus memantau perilaku menyusui bayi baru lahir dan tidak hanya memberi para ibu informasi penting tentang menyusui tetapi juga membantu mereka mengembangkan kepercayaan ibu dalam menyusui setelah melahirkan.

(Loke & Chan, 2013)

Ada banyak faktor psikologis yang berperan dalam kepercayaan diri ibu menyusui seperti keyakinan normatif, kepercayaan diri ibu, pembelajaran sosial, dan keyakinan perilaku tentang menyusui. Pada tingkat individu, karakteristik afektif, atau "kualitas yang mewakili cara perasaan khas orang lain," telah ditunjukkan menjadi penentu penting dari menyusui. Kepercayaan diri, atau "keyakinan seseorang pada kemampuan seseorang untuk berhasil dalam situasi tertentu, Dengan demikian, kemampuan untuk mengukur keyakinan diri dengan tepat berguna untuk memperlancar dalam menyusui (Brockway, Benzies, Carr, & Aziz, 2018)

Breastfeeding Self Efficacy pada ibu menyusui mencakup pengalaman individual, sosio-demografi, rasa kepercayaan diri ibu, intervensi (pendidikan) .Usia, status perkawinan, pendapatan keluarga, dan niat prenatal dikumpulkan sebelum lahir pada saat pendaftaran (Noel-weiss, Rupp, Cragg, Bassett, & Woodend, 2006).

Faktor-faktor sosio-demografi utama yang mempengaruhi praktek menyusui termasuk usia, status perkawinan, pendidikan dan tingkat pendapatan. Ada bukti kuat bahwa usia yang lebih tua, menikah dan berada di pendapatan yang lebih tinggi masing-masing terkait dengandurasi menyusui lagi. Faktor-faktor ini tidak bisa dikembangkan untuk mengubah oleh bidan sekali wanita hamil. Mengetahui bahwa sukses menyusui jangka panjang berbanding terbalik berkorelasi dengan menjadi muda, berpendidikan, belum menikah dan hidup dalam kemiskinan relatif membantu bidan untuk lebih menargetkan pendidikan dan dukungan mereka untuk kelompok-kelompok perempuan (Noel-weiss et al., 2006).

Intervensi perilaku dan sosial dianjurkan untuk mendidik dan mendorong keluarga, teman, saudara dan lain-lain untuk memberikan ibu dengan dukungan sosial yang optimal (Ningsih, 2018).

Pada penelitian ini promosi terkait ASI eksklusif di sampaikan dalam bentuk booklet. Booklet merupakan media yang memberikan kesan kepada pembaca disajikan dengan gambar yang menarik sehingga booklet tidak formal dan kaku (Nurfathiyah, 2014). Booklet mempunyai kelebihan seperti dapat disimpan dalam waktu yang relatif lama, dapat dipelajari secara mandiri (Suirakoka, 2012).

Kelompok intervensi (experiment) pada saat pre test berada dalam kategori rendah (100%) setelah diadakan intervensi pendidikan kesehatan maka self efikasi responden ada yang meningkat sebanyak 5 orang (14,7%) dalam kategori tinggi.

Ada banyak faktor psikologis yang berperan dalam yang percaya diri untuk menyusui seperti kepercayaan normatif, kepercayaan ibu, pembelajaran sosial, dan perilaku keyakinan tentang menyusui. Penelitian telah menunjukkan bahwa kemandirian menyusui ternyata menjadi salah satu faktor terpenting yang membantu seorang ibu melanjutkan untuk menyusui (Ansari, Abedi, Hasanpoor, & Bani, 2014).

Kepercayaan diri dalam menyusui termasuk dalam faktor psikologis yang mempengaruhi hasil menyusui. Menyusui dengan keyakinan didefinisikan sebagai ibu percaya diri dalam kemampuannya untuk menyusui bayi barunya. Dan telah positif terkait dengan durasi menyusui secara eksklusif dalam berbagai budaya dan kelompok umur. Secara teoritis, kepercayaan diri menyusui dipengaruhi oleh empat sumber utama informasi berikut: (a) kinerja prestasi (misalnya, masa menyusui pengalaman), (b) pengalaman (misalnya, menonton wanita lain menyusui, konseling sebaya), (c) persuasi verbal (misalnya, dorongan dari berpengaruh orang lain seperti teman, keluarga, dan konsultan laktasi), dan (d) pengaruh fisiologis (misalnya, nyeri, kelelahan, kecemasan, stres) (Otsuka & Taguri, 2013).

Oleh karena itu, kaitannya dengan kelancaran produksi ASI yang di dukung faktor individual atau keinginan sendiri dalam menyusui, diharapkan menjadi sumbangsih dalam penurunan morbiditas dan mortalitas serta mensukseskan pemberian ASI eksklusif. Breastfeeding Self Efficacy pada ibu menyusui mencakup pengalaman individual, sosio-demografi, rasa kepercayaan diri ibu, intervensi (pendidikan). Hasil penelitian lain yang dilakukan di Hong Kong menunjukkan bahwa skor tinggi pada skala kemandirian menyusui berhubungan positif dengan pemberian ASI eksklusif pada minggu 1, 4, dan 6 (Loke & Chan, 2013). Kepercayaan diri ibu menyusui adalah kerangka teori yang cocok untuk mengarahkan intervensi, yang seharusnya dipertimbangkan untuk meningkatkan durasi menyusui dan penghentian menyusui. (Ansari et al., 2014). Pengalaman wanita sendiri ketika mereka menerima perawatan, perhatian, hormat, pengertian, nasihat, dorongan dan bantuan praktis (Coffman dan Ray dikutip dalam Willams, 2005).

Prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa menganggap orang dewasa mandiri, motivasi diri, dan datang ke belajar dengan pengalaman masa lalu; berbagai strategi yang digunakan sesuai dengan prinsip-prinsip ini. (Ansari et al., 2014).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Terdapat pengaruh self efikasi diri dalam pemberian ASI ( $p < 0,005$ ). Adapun pengaruhnya dari pengalaman individual, sosio demografi, rasa percaya diri, dan intervensi.

### Saran

Dari penelitian ini peneliti memberikan saran bagi pemegang program kelas ibu hamil agar mempertimbangkan pemberian edukasi prenatal di kelas ibu hamil yang berisi manajemen laktasi dengan mendatangkan pemberi testimoni keberhasilan ASI eksklusif, agar lebih mudah diterima oleh ibu..

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuidhail, J., Mrayan, L., & Jaradat, D. (2019). Evaluating effects of prenatal web-based breastfeeding education for pregnant mothers in their third trimester of pregnancy: Prospective randomized control trial. *Midwifery*, 69, 143–149. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2018.11.015>
- Alnasser, Y., Almasoud, N., Aljohni, D., Almisned, R., Alsuwaine, B., Alohal, R., ... Alhezayen, R. (2018). Impact of attitude and knowledge on intention to breastfeed: Can mHealth based education influence decision to breastfeed exclusively? *Annals of Medicine and Surgery*, 35, 6–12. <https://doi.org/10.1016/j.amsu.2018.09.007>
- Ansari, S., Abedi, P., Hasanpoor, S., & Bani, S. (2014). The Effect of Interventional Program on Breastfeeding Self-Efficacy and Duration of Exclusive Breastfeeding in Pregnant Women in Ahvaz , Iran, 2014. <https://doi.org/10.1155/2014/510793>
- Asadi, N., Kariman, N., Mojab, F., & Pourhoseingholi, M. A. (2017). The effect of Saqez (*Pistacia atlantica*) ointment on the treatment of nipple fissure and nipple pain in breastfeeding women. *Electronic Physician*, 9(8), 4952–4960. <https://doi.org/10.19082/4952>
- Astuti, S., Judistiani, T.D., Rahmiati, L., Susanti, I.A. (2015) *Asuhan Kebidanan Nifas & menyusui*. Jakarta: Erlangga
- Awaliyah, S. N., Rachmawati, I. N., & Rahmah, H. (2019). Breastfeeding self-efficacy as a dominant factor affecting maternal breastfeeding satisfaction. *BMC Nursing*, 18(S1). <https://doi.org/10.1186/s12912-019-0359-6>
- Brockway, M., Benzies, K. M., Carr, E., & Aziz, K. (2018). Breastfeeding self-efficacy and breastmilk feeding for moderate and late preterm infants in the Family Integrated Care trial : a mixed methods protocol, 1–11.
- Kemenkes RI. (2017). *Profil Indonesia tahun 2016*.
- Kemenkes RI. (2014). *Pusat data dan informasi situasi dan analisis ASI eksklusif*.
- Khreshah, R., & Ahmed, N. (2018). Breastfeeding self efficacy among pregnant women in Saudi Arabia. *Saudi Medical Journal*, 39(11), 1116–1122. <https://doi.org/10.15537/smj.2018.11.23437>
- Kronborg, H., Vaeth, M., Olsen, J., & Harder, I. (2007). Health visitors and breastfeeding support: influence of knowledge and self efficacy. *European Journal of Public Health*;18(3): 283-288.

- Lau, C. Y. K., Lok, K. Y. W., & Tarrant, M. (2018). Breastfeeding Duration and the Theory of Planned Behavior and Breastfeeding Self-Efficacy Framework: A Systematic Review of Observational Studies. *Maternal and Child Health Journal*, 22(3), 327–342. <https://doi.org/10.1007/s10995-018-2453-x>
- Leung, S. S. (2016). Breast pain in lactating mothers. *Hong Kong Medical Journal*, 22(4), 341–346. <https://doi.org/10.12809/hkmj154762>
- Liu, L., Zhu, J., Yang, J., Wu, M., & Ye, B. (2016). The effect of a perinatal breastfeeding support program on breastfeeding outcomes in primiparous mothers. *Western Journal of Nursing Research*: 1–18.
- Loke, A. Y., & Chan, L. S. (2013). Maternal Breastfeeding Self-Efficacy and the Breastfeeding Behaviors of Newborns in the Practice of Exclusive Breastfeeding, 672–684. <https://doi.org/10.1111/1552-6909.12250>
- Noel-weiss, J., Rupp, A., Cragg, B., Bassett, V., & Woodend, A. K. (2006). Randomized Controlled Trial to Determine. <https://doi.org/10.1111/J.1552-6909.2006.00077.x>
- Notoatmodjo, S. (2014). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta : Rineka cipta.
- Nurafifah, D. (2007). Faktor-Faktor Yang Berperan Dalam Kegagalan Praktik Pemberian ASI Eksklusif, Tesis Magister Gizi Masyarakat Universitas Diponegoro, Semarang, hal. 78-116
- Otsuka, K., & Taguri, M. (2013). Effectiveness of a Breastfeeding Self-efficacy Intervention : Do Hospital Practices Make a Difference ? <https://doi.org/10.1007/s10995-013-1265-2>
- Rinata, E., Rusdyati, T., & Sari, P.A. (2016). Teknik menyusui posisi, perlekatan , dan keefektifan menghisap studi pada ibu menyusui di RSUD Sidoarjo. *Jurnal RAKERNAS AIPKEMA* 2016.
- WHO. (2003). *Community-based Strategies for Breastfeeding Promotion and Support in Developing Countries*. Geneva: WHO.